



EFEKTIVITAS NYAMUK BER-WOLBACHIA

Yogya Catat Kasus DBD Terendah

YOGYA (MERAPI) - Pemerintah Kota Yogyakarta pada 2023 mencatatkan jumlah kasus demam berdarah dengue (DBD) terendah sepanjang sejarah setelah inovasi teknologi nyamuk ber-Wolbachia diterapkan di wilayah itu.

Kepala Bidang Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Lana Unwanah di Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta, Rabu (22/11), mengatakan kasus DBD terus menurun sejak program pelepasan nyamuk ber-Wolbachia di Kota Yogyakarta dimulai pada 2016.

"Pada tahun 2016 jumlah kasus di Kota Yogyakarta masih sangat tinggi, mencapai lebih dari 1.700 kasus. Tahun 2023 sampai pada minggu lalu tercatat hanya di angka 67, terendah sepanjang se-

jarah di Kota Yogyakarta," ujarnya seperti dilansir dari *Antara*.

Dia mengatakan penerapan World Mosquito Program (WMP) dengan intervensi nyamuk ber-Wolbachia terus berlangsung secara efektif. Selain mendorong penurunan angka kasus DBD dan tingkat rawat inap, kata dia, kebutuhan akan intervensi fisik berupa pengasapan juga erkurang.

Pada 2023, Dinkes Kota Yogyakarta menganggarkan Rp 246 juta untuk 125 kali pengasapan, sedangkan hingga November 2023 terealisasi sembilan kali. Angka tersebut jauh lebih rendah

dibandingkan dengan pada 2016 atau periode sebelum nyamuk ber-Wolbachia dilepaskan, di mana pengasapan dilakukan lebih dari 200 kali dan pada 2017 lebih dari 50 kali.

Oleh karena penurunan kasus DBD, sebagian besar anggaran untuk pengasapan di Kota Yogyakarta pada akhirnya dialokasikan untuk penanganan penyakit lainnya. "Kami mengalihkan sekitar 100 kali anggaran 'fogging' (pengasapan) untuk diusulkan dalam anggaran perubahan untuk kegiatan lain, sekitar Rp 200 juta," ujarnya.

Peneliti WMP Yogyakarta dr Riris Andono Ahmad memastikan fase penelitian nyamuk dengan bakteri Wolbachia sudah selesai sejak akhir 2022. Riris yang juga Direktur Pusat Kedokteran Tropis UGM ini, menegaskan teknologi nyamuk ber-Wolbachia meru-



MERAPI-ANTARA/Luqman Hakim
Konferensi pers terkait efektivitas penerapan teknologi nyamuk ber-Wolbachia di Kota Yogyakarta di UGM Yogyakarta, Rabu (22/11).

pakan teknologi yang berkelanjutan, lebih ramah lingkungan dan aman bagi kesehatan. Wolbachia, kata dia, bakteri alami yang terdapat di sebagian besar serangga di dunia yang setelah diteliti ter-

bukti dapat menekan replikasi virus dengue di dalam tubuh nyamuk *Aedes aegypti*. Teknologi itu dikatakan berkelanjutan karena sifatnya bisa diturunkan ke nyamuk berikutnya. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005